BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

II.1. Tinjauan Instansi

II.1.1. Latar Belakang Dinas Pndidikan Kabupaten Pandeglang

Renstra Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang Tahun 2011-2016 disusun dalam rangka menjawab permasalahan dan tantangan pembangunan pendidikan lima tahun ke depan dan sebagai kelanjutan dari Renstra Dinas Pendidikan Tahun 2006–2010 yang pelaksanaannya telah berakhir.

Penyusunan Renstra Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang mengacu pada Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pendidikan serta mengakomodir berbagai kebijakan baik Pemerintah Kabupaten, Provinsi maupun Pemerintah Pusat.

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang Tahun 2011-2016 disusun guna menyediakan dokumen perencanaan lima tahunan Satuan Kerja yang akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Dinas Pendidikan (Renja SKPD) sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Penyusunan Renstra ini berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah Kabupaten Pandeglang Tahun 2011-2016, sehingga Renstra Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari RPJM Daerah Kabupaten Pandeglang Tahun 2011-2016. Renstra ini merupakan dokumen perencanaan induk pembangunan pendidikan dengan jangka waktu lima tahunan.

Dalam rangka memenuhi semua ketentuan peraturan perundangan, maka rumusan dokumen rencana strategis Dinas Pendidikan perlu memperhatikan :

a. Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah, berfungsi sebagai dokumen perencanaan makro politis berwawasan dua puluh tahun dan memuat Visi, Misi dan Arah Pembangunan Jangka Panjang.
b. yang akan digunakan sebagai pedoman penyusunan RPJM Daerah setiap lima tahun sekali.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah, berfungsi sebagai penjabaran dari RPJP Daerah dan memuat Visi, Misi, Gambaran Umum Kondisi Masa Kini, Gambaran Umum Kondisi yang diharapkan, Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal, Arah Kebijakan, Strategi dan Indikasi Rencana Program Lima Tahunan secara lintas sumber pembiayaan baik pembiayaan atas indikasi rencana program yang bersumber dari APBN, APBD Provinsi dan APBD Kabupaten Pandeglang.

II.1.2. Visi, Misi, dan Strategi Kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang

Visi Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang

Dinas Pendidikan sebagai salah satu Perangkat Daerah pada lingkup Pemerintah Kabupaten Pandeglang, dalam menetapkan visinya mengacu pada visi Kabupaten Pandeglang.

Visi Kabupaten Pandeglang Tahun 2011-2016 adalah :

“Kabupaten Pandeglang Sebagai Daerah Mandiri dan Berkembang di Bidang Agribisnis dan Pariwisata Berbasis

Selain berpedoman pada Visi Kabupaten Pandeglang, dengan adanya perubahan paradigma dan peranan institusi sebagai pelaksana kebijakan pembangunan pendidikan di Kabupaten Pandeglang, juga mensinergikan Visi kebijakan pembangunan pendidikan Provinsi dan Pusat, hal ini dilakukan agar sinkronisasi dan koordinasi pembangunan dapat berkesinambungan dan tepat sasaran dalam mewujudkan Visi dan Misi Dinas Pendidikan Kabupaten

Pandeglang secara proporsional yang merupakan pedoman dan acuan bagi seluruh jajaran Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang, Visi Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang adalah :

"Terwujudnya Pendidikan yang Terjangkau dan Berkualitas."

Setelah ditetapkannya Visi, agar tujuan Dinas dapat terlaksana dan berhasil dengan baik perlu rumusan pernyataan Misi dengan harapan agar semua pihak yang berkepentingan mengenal Dinas Pendidikan serta mengetahui peran dan program - programnya.

Misi Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang

Setelah ditetapkannya visi, agar tujuan dapat terlaksana dan berhasil dengan baik perlu rumusan pernyataan Misi dengan harapan agar semua pihak yang berkepentingan mengenal Dinas Pendidikan serta mengetahui peran dan program-programnya.

Berdasarkan uraian Visi diatas, maka Misi Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang Tahun 2011-2016 tetap berdasarkan Misi Kabupaten Pandeglang :

Misi Kabupaten

1. Meningkatkan layanan pendidikan dan kesehatan masyarakat.
2. Meningkatkan pembangunan infrastruktur khususnya perdesaan.
3. Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berlualitas.
4. Meningkatkan Ketersediaan Sarana Prasarana Aparatur.

Misi Pendidikan

1. Meningkatkan kuantitas layanan pendidikan.
2. Meningkatkan kualitas layanan pendidikan.
3. Penyempurnaan Tata kelola penyelenggaraan pendidikan.
4. Meningkatkan kerjasama pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan.

5. Mensinergikan satuan pendidikan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri.
6. Meningkatkan Ketersediaan Sarana Perkantoran.
7. Meningkatkan Akuntabilitas kinerja SKPD Dinas Pendidikan.
8. Meningkatkan jangkauan layanan pendidikan.
9. Meningkatkan dan mengembangkan mutu layanan pendidikan.
10. Meningkatkan fungsi organisasi / kelembagaan pendidikan.

Memperkuat peran serta orang tua/masyarakat dalam meningkatkan layanan pendidikan terpadu dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri.

Strategi Kebijakan

Untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan sebagaimana yang telah direncanakan, perlu ditetapkan suatu strategi dan Kebijakan. Strategi menjadi penting karena merupakan penyatuan rencana yang mencakup banyak hal secara terpadu yang menghubungkan keunggulankeunggulan guna mengatasi persoalan yang datang baik dari intern maupun ekstern. Adapun strategi dan kebijakan tersebut merujuk kepada strategi dan kebijakan kabupaten, yaitu :

1. STRATEGI DAN KEBIJAKAN KABUPATEN
    a. Strategi
        1) Perluasan akses dan pemerataan pendidikan
        2) Sinergitas satuan pendidikan dengan dunias usaha dan dunia industri.
        3) Peningkatan sarana prasarana pelayanan public.
    b. Kebijakan
        1) Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan
        2) Menguatkan kerjasama satuan pendidikan dengan dunia usaha dan dunia industri
        3) Membangun dan memelihara sarana prasarana pelayanan public
2. STRATEGI DAN KEBIJAKAN DINAS PENDIDIKAN
    a. Strategi

Strategi menjadi penting karena merupakan penyatuan rencana yang mencakup banyak hal secara terpadu yang menghubungkan keunggulan - keunggulan guna mengatasi persoalan yang datang baik dari intern maupun ekstern. Analisis yang terdiri dari analisis lingkungan internal dan anlisis lingkungan eksternal, digunakan untuk menentukan dan menganalisis strategi dimaksud, karena faktor-faktor internal dan eksternal di dalam pembangunan pendidikan memiliki tingkat kohesi dan kombinasi yang tinggi untuk saling mempengaruhi. Analisis lingkungan internal bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan, dimana kajian internal pada hakekatnya merupakan analisis dan evaluasi atas kondisi, kinerja dan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembangunan. Sedangkan analisis lingkungan eksternal bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai faktor yang menjadi kesempatan dan tantangan. Dalam kerangka implementasi kepemerintahan yang baik, analisis perlu mengidentifikasi terhadap unsur-unsur yang dipetakan terhadap para pelaku pembangunan baik dari unsur pemerintah, masyarakat maupun geografi.

b. Kebijakan

Selanjutnya, secara operasional Strategi Pembangunan Pendidikan tersebut akan dituangkan dalam Kebijakan. Sebagai suatu cara agar pembangunan pendidikan dapat tercapai dan berkelanjutan yang perlu diperhatikan sinergisitas antara kebijakan nasional, provinsi dan daerah yang dipetakan kedalam pembangunan pendidikan konteks regional dan relevansi nasional, adapun kebijakan pembangunan pendidikan tahun 2011 – 2016, yaitu :

1. <u>Kebijakan Nasional</u>

Kebijakan Pembangunan Pendidikan Nasional adalah sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Strategis (RENSTRA) Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2010-2014, yaitu:

a. Tersedia dan terjangkaunya layanan PAUD bermutu dan berkesetaraan di semua provinsi, kabupaten dan kota.
b. Terjaminnya kepastian memperoleh layanan pendidikan dasar bermutu dan berkesetaraan di semua provinsi, kabupaten dan kota.
c. Tersedia dan terjangkaunya layanan pendidikan menengah yang bermutu, relevan dan berkesetaraan di semua provinsi, kabupaten dan kota.
d. Tersedia dan terjangkaunya layanan pendidikan tinggi bermutu, relevan, berdaya saing internasional dan berkesetaraan di semua provinsi.
e. Tersedia dan terjangkaunya layanan pendidikan orang dewasa berkelanjutan yang berkesetaraan, bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.
f. Tersedianya sistem tata kelola yang handal dalam menjamin terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional.

2. Kebijakan Provinsi Banten

Kebijakan Pembangunan Pendidikan Provinsi Banten adalah sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pendidikan Provinsi Banten Tahun 2007-2011, yaitu :

a. Perluasan dan Pemerataan Pendidikan
b. Mutu dan Relevansi
c. Peningkatan Manajemen Pendidikan

3. Kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang

Kebijakan Pembangunan Pendidikan Kabupaten Pandeglang Tahun 2011- 2016 dilakukan, melalui :

a. Perluasan Dan Pemerataan Pendidikan
b. Peningkatan Mutu, Relevansi Dan Daya Saing Pendidikan
c. Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas & Pencitraan Public.

II.1.3. Logo Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang

Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang berdiri dibawah naungan organisasi dari pemerintah kabupaten Pandeglang langsung diawasi dan setiap kegiatan yang bersangkutan dengan wilayah kabupaten pandeglang akan melaporkan kegiatannya kepada pemerintah kabupaten Pandeglang. Untuk itu, logo Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang akan sama dengan pemerintah Kabupaten Pandeglang dan tidak memiliki logo sendiri seperti pada gambar II.1.



Gambar II.1 Logo Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang

Lambang tersimpul dalam bentuk perisai segi lima dengan pinggiran pinggiran berwarna emas yang dilengkapi dengan :

1. Sebuah Bintang berwarna Kuning bersudut blima terletak di bagian tengah atas lambing sudut bagian atas bintang menonjol dari prisai.

2. Tiga Buah krucut yang berderet tidak sama besar dan tingginya terletak pada warna Putih dan Biru muda antara Bintang dengan ujud Padi dan Kapas.
3. Seekor Badak menghadap kekiri berwarna Abu-abu Kehitam-hitaman bercula satu dengan hiasan garis-gasris putih sebagai batas bagian tubuh Badak terletak di tengah-tengah lambing.
4. Setangkai Padi dengan tiga puluh tujuh butirnya berwarna kuning emas terletak di sebelah kanan.
5. Setangkai Kapas dengan enam kuntum bunganya yang mekar berwarna putih berkelopak warna hijau tua terletak di sebelah kiri padi dan kapas membentuk lingkaran mengelilingi seekor badak yang terletak di tengah-tengah.
6. Sekuntum Bunga melati berdaun bunga empat helai terletak ditengah-tengah persilangan antara tangkai kapas dan tangkai padi.
7. Dua Garis Berombak sejajar berwarna putih garis bagian atas lebih panjang dari garis bagian bawah terletak diantara badak dan bunga melati.

Warna lambang Daerah Kabupaten Pandeglang mempergunakan lima macam warna yaitu :

1. Kuning Emas
2. Putih
3. Biru Muda
4. Hujau Muda
5. Abu – abu kehitam hitaman.

Maksud dan lambing Logo

1. BINTANG : Bintang bersudut lima Berwarna kuning emas terletak diatas warna putih melambangkan keagungan Tuhan Yang Maha Esa yang memancarkan warna kuning emas membentuk perisai segi lima.

2. PERISAI : Perisai segi lima dimaksudkan sebagai lambang ketahanan masayarakat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Pandeglang bergunung-gunung.
3. KERUCUT : Tiga buah kerucut yang tidak sama besar dan tingginya menggambarkan tiga buah gunung melambangkan bahwa daerah Kabupaten Pandeglang Bergunung-gunung
4. BADAK : Badak bercula satu menghadap ke kiri adalah salah satu binatang peninggalan jaman purba yang masih hidup hingga sekarang, dan hanya terdapat di daerah Kabupaten Pandeglang (Ujung Kulon) dengan sifat-sifatnya antara lain, Tahan uji, waspada dan tabah yang menjadi kebanggaan masyarakat.
5. PADI : Setangkai Padi dengan 37 butirnya melambangkan jumlah desa di Kabupaten Pandeglang sebanyak 37 desa.
6. KAPAS : Setangkai kapas dengan enam tangkai kuntum bunganya yang mekar, melambangkan jumlah kecamatan-kecamatan yang ada di kabupaten Pandeglang sebanyak 6 Kecamatan
7. MELATI : Sekuntum Bunga Melati berdaun bunga empat helai berwarna putih melambangkan jumlah kewadanan di daerah Kabupaten Pandeglang sebanyak 4 kewedanan.
8. GARIS BEROMBAK : Dua garis berombak yang tidak sama panjang itu, masing-masing melambangkan laut yang mengelilingi sebagian besar daerah Kabupaten Pandeglangdan sungai yang terdapat di dalamnya.

Arti Warna Lambang

1. KUNING EMAS Melambangkan Keagungan dan Kewibawaaan
2. PUTIH Melambangka Kesucian
3. BIRU MUDA Melambangkan Kesetiaan
4. HIJAU TUA Melambangkan Kesuburan
5. ABU-ABU KEHITAM-HITAMAN Melambangkan Ketabahan.

II.1.4. Landasan Hukum Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang

landasan hukum yang digunakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang adalah :

1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
5. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
6. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara
7. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
8. Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan
9. Undang-undang Nomor 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik
10. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi Sebagai Daerah Otonom
11. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
12. Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2001 tentang Pelaporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
13. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
14. Peraturan Presiden Nomor 00 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010 – 2014
15. Peraturan Kementrian Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar
16. Peraturan Kementrian Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar

17. Peraturan Daerah Kabupaten Pandeglang Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pandeglang
18. Peraturan Bupati Pandeglang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Pandeglang
19. Peraturan Daerah Kabupaten Pandeglang No 7 Tahun 2010 tentang, Sistem Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Daerah
20. Peraturan Bupati Pandeglang Nomor 00 Tahun 2010, tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pandeglang Tahun 2011-2016.

II.1.5. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang

Tugas pokok dan fungsi Dinas Pendidikan penting disampaikan dalam rencana strategis ini untuk memperjelas tugas, wewenang dan tanggungjawab yang harus diemban oleh Dinas Pendidikan selama kurun waktu lima tahun kedepan. Disamping itu, uraian ini juga diperlukan sebagai arahan bagi Dinas Pendidikan untuk melakukan koordinasi dan bermitra dengan pihak-pihak terkait mengingat tupoksi Dinas Pendidikan sangat kompleks dan banyak berhubungan dengan multi aspek dan para pemangku kepentingan. Adapun tugas pokok dan fungsi Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang adalah sebagai berikut:

Tugas

Dinas Pendidikan mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pendidikan asas otonomi dan tugas pembantuan.

Fungsi

Untuk melaksanakan tugas, Dinas Pendidikan menyelenggarakan fungsi :

a. Penyusunan perencanaan bidang pendidikan
b. Perumusan kebijakan teknis bidang pendidikan
c. Pelaksanaan urusan pemerintahan dan pelayan umum bidang pendidikan

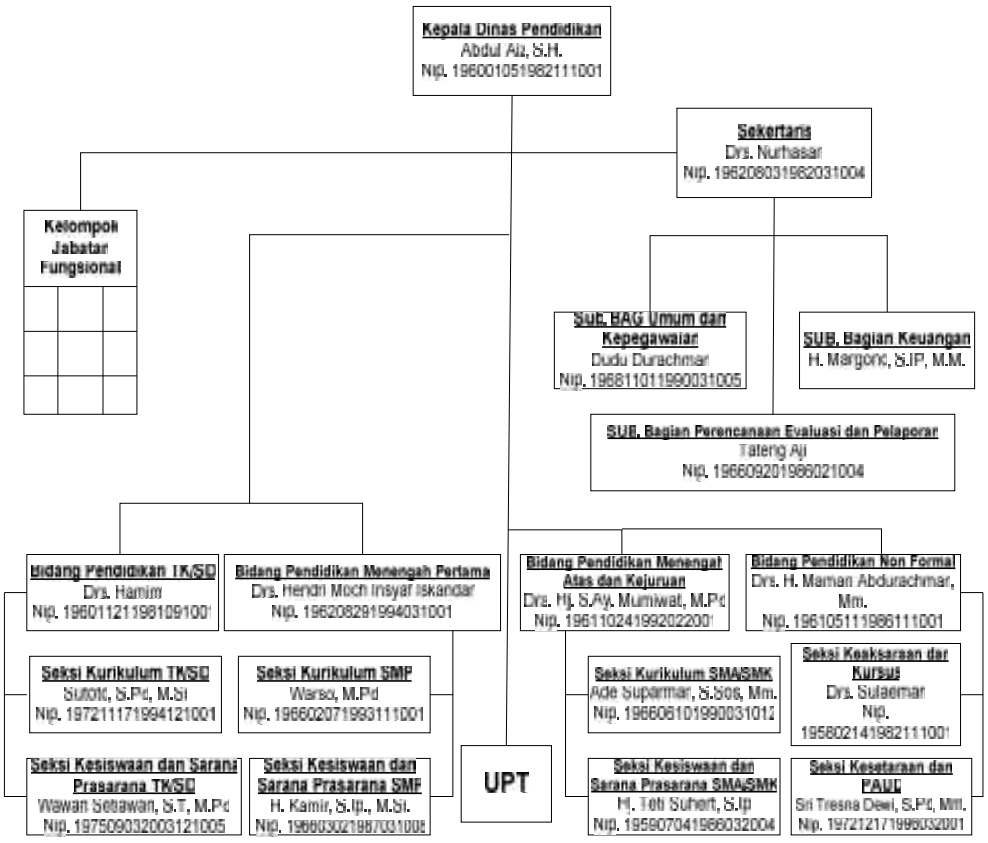
d. Pembinaan, koordinasi, pengendalian dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan bidang pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas dan kejuruan, dan pendidikan nonformal
e. Pelaksanaan kegiatan penatausahaan Dinas Pendidikan
f. Pembinaan terhadap Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan
g. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Pandeglang sebagaimana terlihat pada lampiran dengan Susunan sebagai berikut :

a. Unsur Pimpinan adalah Kepala Dinas Pendidikan
b. Unsur Pembantu Pimpinan adalah Sekretaris, membawahkan :
    1. Subbagian Umum dan Kepegawaian
    2. Subbagian Keuangan
    3. Subbagian Perencanaan, Evaluasi, dan Pelaporan
c. Unsur Pelaksana adalah Bidang, terdiri dari :
    1. Bidang Pendidikan Dasar, terdiri dari :
        a) Seksi Kurikulum TK dan SD
        b) Seksi Kesiswaan, Sarana Prasarana TK dan SD
    2. Bidang Pendidikan Menengah Pertama, terdiri dari :
        a) Seksi Kurikulum SMP
        b) Seksi Kesiswaan, Sarana Prasarana SMP
    3. Bidang Pendidikan Menengah Atas dan Kejuruan, terdiri dari :
        a) Seksi Kurikulum SMA dan SMK
        b) Seksi Kesiswaan, Sarana Prasarana SMA dan SMK
    4. Bidang Pendidikan Nonformal, terdiri dari :
        a) Seksi Keaksaraan dan Kursus
        b) Seksi Kesetaraan dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

d. Unit Pelaksana Teknis adalah unsur pelaksana teknis operasional dinas di lapangan yang dipimpin oleh seorang kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala dinas. Unit Pelaksana Teknis mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas yang memiliki wilayah satu kecamatan.
e. Kelompok Jabatan Fungsional melaksanakan sebagian tugas kegiatan dinas sesuai dengan keahlian dan kebutuhan
    1. Jumlah Kelompok Jabatan Fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja.
    2. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri atas sejumlah PNS dalam jenjang fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok sesuai bidang keahliannya, setiap kelompok dipimpin oleh seorang tenaga fungsional yang senior, yang ditunjuk diantara lembaga fungsional yang berada di lingkungan dinas.



Gambar II.2 Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang

II.1.6. Kinerja Pelayanan Dinas Pendidikan

Pembangunan Pendidikan saat ini masih belum mewujudkan hasil yang memuaskan, baik kuantitas maupun Kualitas pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa indikator pendidikan menunjukkan bahwa capaian kinerja dengan target yang diharapkan menggambarkan adanya kesenjangan yang sangat signifikan, terutama pada pendidikan anak usia dini (PAUD) dan pendidikan menengah. Sedangkan pada pendidikan dasar walaupun telah berhasil memenuhi target kebijakan nasional yaitu penuntasan wajar dikdas sembilan tahun dari kualitas belum memenuhi kondisi yang diharapkan. Sedangkan keberhasilan pembangunan pendidikan tidak terlepas dari tiga pilar pendidikan, yaitu: 1) Pemerataan dan Perluasan Akses Pendidikan, 2) Peningkatan Mutu dan Relevansi, 3) Penguatan Tata Kelola dan Pencitraan Publik. realitas tersebut tidak dapat

ditawar-tawar lagi dalam upaya melaksanakan pembangunan Pendidikan, khususnya di Kabupaten Pandeglang. Untuk mengetahui permasalahan dan tantangan pembangunan pendidikan kedepan dilakukan analisis indikator kinerja kunci (IKK) yang telah ditetapkan sesuai dengan Kepmen Diknas nomor 129a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Permendagri nomor 73 tahun 2009 tentang tata cara pelaksanaan evaluasi kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah untuk setiap indikator kinerja kunci (IKK).

II.2. Landasan Teori

II.2.1. Sistem

Definisi Sistem

Definisi sistem menurut para ahli :

Menurut Jogiyanto Hartono Suatu sistem dapat terdiri dari sistem – sistem, bagian (subsistems). Masing – masing subsistem dapat terdiri dari komponen – komponen. Subsistem saling berinteraksi dan saling berhubungan membentuk satu kesatuan sehingga tujuan atau sasaran sistem tersebut dapat tercapai.[1]

Klasifikasi Sistem

Menurut Jogiyanto Hartono pada buku *Analisis dan Desain Sistem Informasi* tahun 2005, Klasifikasi sistem menurut karakteristiknya dibagi dalam beberapa klasifikasi, yaitu :[1]

a. Deterministik Sistem

Sistem dimana operasi-operasi (input/output) yang terjadi didalamnya dapat ditentukan/ diketahui dengan pasti. Contoh : program komputer, melaksanakan secara tepat sesuai dengan rangkaian instruksinya.

b. Probabilistik Sistem

Sistem yang input dan prosesnya dapat didefinisikan, tetapi output yang dihasilkan tidak dapat ditentukan dengan pasti; (Selalu ada sedikit kesalahan/penyimpangan terhadap ramalan jalannya sistem). Contoh : sistem penilaian ujian.

c. Open Sistem

Sistem yang mengalami pertukaran energi, materi atau informasi dengan lingkungannya. Sistem ini cenderung memiliki sifat adaptasi, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga dapat meneruskan eksistensinya. Contoh : Sistem keorganisasian memiliki kemampuan adaptasi.

d. Closed Sistem

Sistem fisik di mana proses yang terjadi tidak mengalami pertukaran materi, energi atau informasi dengan lingkungan di luar sistem tersebut. Contoh : reaksi kimia dalam tabung berisolasi dan tertutup.

e. Relatively Closed Sistem

Sistem yang tertutup tetapi tidak tertutup sama sekali untuk menerima pengaruh-pengaruh lain. Sistem ini dalam operasinya dapat menerima pengaruh dari luar yang sudah didefinisikan dalam batas-batas tertentu. Contoh : sistem komputer.

f. Artifisial Sistem

Sistem yang meniru kejadian dalam alam. Sistem ini dibentuk berdasarkan kejadian di alam di mana manusia tidak mampu melakukannya. Dengan kata lain tiruan yang ada di alam. Contoh : sistem pada robotika.

g. Natural Sistem

Sistem yang dibentuk dari kejadian dalam alam dan terbentuk dengan sendirinya. Contoh : tata surya.

f. Manned Sistem

Sistem penjelasan tingkah laku yang meliputi keikut sertaan manusia. Contoh : manusia dengan manusia, manusia dengan mesin dan mesin dengan mesin dengan bantuan perangkat lunak atau software.

Karakteristik Sistem

Menurut Jogiyanto Hartono, Sistem mempunyai karakteristik atau sifat – sifat tertentu, yaitu :[1]

1. Komponen Sistem

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama membentuk satu kesatuan. Komponen sistem atau elemen–elemen sistem dapat berupa suatu subsistem atau bagain – bagian dari sistem. Setiap subsitem mempunyai sifat – sifat dari sistem untuk menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengarui suatu sistem secara keseluruhan.

2. *Batas Sistem (Boundary)*

   Batas sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lain atau dengan lingkungan luarnya. Batas sistem ini memungkinkan suatu sistem di pandang sebagai satu kesatuan. Batas suatu sistem menunjukan ruang lingkup dari sistem tersebut.

3. *Lingkungan Sistem* (*environment*)

   Lingkungan luar dari sistem adalah apapun diluar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan luar sistem dapat bersifat menguntungkan (harus dijaga dan merupakan energi dari sistem) dan dapat bersifat merugikan (harus ditahan dan dikendalikan).

4. *Penghubung Sistem* (*interface*)

   Penghubung merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya. Melalui penghubung ini memungkinkan sumbersumber daya mengalir dari subsistem ke subsistem yang lainnya. Keluaran (output) dari satu subsistem akan menjadi masukan (input) untuk subsistem yang lainnya melalui penghubung, Dengan penghubung satu subsistem dapat berinteraksi yang lainnya membentuk satu kesatuan.

5. *Masukan Sistem* (*input*)

   Masukan adalah energi yang dimasukan ke dalam sistem. Masukan dapat berupa masukan perawatan dan masukan sinyal. Perawatan masukan adalah energi yang masukan supaya sistem tersebut dapat beroperasi. Signal input adalah energi yang diproses untuk didapatkan keluaran.

6. *Keluaran Sistem* (*output*)

Keluaran adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan. Keluaran dapat merupakan masukan subsistem yang lain atau kepada supersistem.

7. *Pengolah Sistem*

   Suatu sistem dapat mempunyai bagian pengolah yang akan merubah masukan menjadi keluaran.

8. *Sasaran Sistem*

   Suatu sistem pasti mempunya tujuan (goal) atau sasaran (objective). Kalau suatu sistem tidak mempunyai sasaran, maka operasi sistem tidak akan ada gunanya, sistem dikatakan berasil bila mengenai sasaran atau tujuan.

II.2.2. Informasi

Informasi mempunyai manfaat dan peranan yang sangat dominan dalam suatu organisasi/perusahaan. Tanpa adanya suatu informasi dalam suatu organisasi, para manajer tidak dapat bekerja dengan efisien dan efektif. Tanpa tersedianya informasi pun para manajer tidak dapat mengambil keputusan dengan cepat dan mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Sehingga bisa dibilang bahwa informasi merupakan sebuah keterangan yang bermanfaat untuk para pengambil keputusan dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Menurut *Hariningsih, S.P.,* informasi merupakan proses lebih lanjut dari data dan memiliki nilai tambah.[3]

II.2.3. Sistem Informasi

Menurut *Hariningsih, S.P.,* Sistem informasi adalah suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen – komponen dalam organisasi untuk mencapai tujuan dan menyajikan informasi.[3]

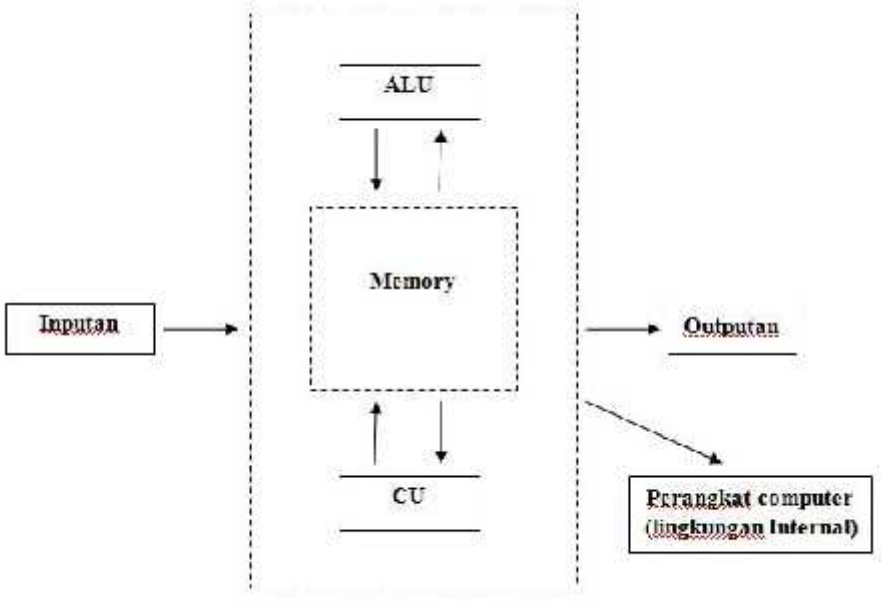
Sistem informasi terdiri dari komponen – komponen sebagai berikut :

a. Hardware : terdiri dari computer peripheral dan jaringan.
b. Software : merupakan kumpulan dari perintah atau fungsi yang ditulis dengan aturan tertentu untuk memerintahkan computer melakukan tugas tertentu.
c. Manusia : yang terlibat dalam komponen manusia seperti operator, pemimpin sistem operator, dan pimpinan sistem informasi.
d. Data : merupakan komponen dasar dari sistem informasi yang akan diproses lebih lanjut untuk menghasilkan informasi.
e. Prosedur : seperti dokumentasi prosedur/proses.

Kegiatan dari sistem informasi mencakup hal – hal sebagai berikut :

a. Input : menggambarkan suatu kegiatan untuk menyediakan data untuk diproses.
b. Proses : menggambarkan bagaimana suatu data diproses untuk menghasilkan suatu informasi yang bernilai tambah.
c. Output : suatu kegiatan untuk menghasilkan suatu informasi dari data – data tersebut.
d. Penyimpanan : suatu kegiatan untuk memelihara dan menyimpan data.
e. Control : suatu aktifitas untuk menjamin bahwa sistem informasi tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Ilustrasi komponen Sistem Informasi :



Gambar II.3 Ilustrasi Komponen – Komponen Sistem informasi

II.2.4. Tenaga Pendidikan

Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang Penyelenggaraan Pendidikan.

Pendidik

Pendidik atau di Indonesia lebih dikenal dengan pengajar, adalah tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan tugas khusus sebagai profesi pendidik. Pendidik mempunyai sebutan lain sesuai kekhususannya yaitu :

a. Guru

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.

b. Dosen

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

c. Konselor

Konselor atau pembimbing adalah seorang yang mempunyai keahlian dalam melakukan konseling/penyuluhan.

Tenaga Kependidikan lainnya

Orang yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, walaupun secara tidak langsung terlibat dalam proses pendidikan, diantaranya :

a. Wakil-wakil/Kepala urusan umumnya pendidik yang mempunyai tugas tambahan dalam bidang yang khusus, untuk membantu Kepala Satuan Pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan pada institusi tersebut. Contoh: Kepala Urusan Kurikulum
b. Tata usaha, adalah Tenaga Kependidikan yang bertugas dalam bidang administrasi instansi tersebut. Bidang administrasi yang dikelola diantaranya :
    1. Administrasi surat menyurat dan pengarsipan
    2. Administrasi Kepegawaian
    3. Administrasi Peserta Didik,
    4. Administrasi Inventaris dan lain-lain.
c. Laboran, adalah petugas khusus yang bertanggung jawab terhadap alat dan bahan di Laboratorium.
d. Pustakawan, ialah seseorang yang bekerja di perpustakaan dan membantu orang menemukan buku, majalah, dan informasi lain.
e. Pelatih ekstrakurikuler
f. Petugas keamanan (penjaga sekolah), Petugas kebersihan, dan lainya.

II.2.5. Monitoring

Menurut Hariningsih, S.p., Monitoring adalah suatu proses mengukur, mencatat, mengumpulkan, memproses dan mengkomunikasikan informasi untuk membantu pengambilan keputusan manajemen program/proyek yang kemudian akan dilakukan evaluasi terhadap hasil monitoring tersebut.[3]

Monitoring mempunyai beberapa tujuan yang diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Mengkaji apakah kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana.
b. Mengidentifikasi masalah yang timbul agar langsung dapat diatasi.
c. Melakukan penilaian apakah pola kerja dan manajemen yang digunakan sudah tepat untuk mencapai tujuan kegiatan.
d. Mengetahui kaitan antara kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh ukuran kemajuan.
e. Menyesuaikan kegiatan dengan lingkungan yang berubah, tanpa menyimpang dari tujuan.

Monitoring mempunyai manfaat bagi penanggung jawab program maupun bagi pengelola kegiatan, yang diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel II.1 Manfaat Monitoring

Bagi Penanggung Jawab Program	**Bagi Pengelola Kegiatan**
a. Salah satu fungsi manajemen yaitu pengendalian atau supervise.	a. Membantu mempersiapkan laporan dalam waktu yang singkat.
b. Sebagai bentuk pertanggung jawaban (akuntabilitas) kinerja.	b. Mengetahui kekurangan – kekurangan yang perlu diperbaiki dan menjaga kinerja yang sudah baik.
c. Untuk meyakinkan pihak – pihak yang berkepentingan.	c. Sebagai dasar (informasi) yang penting untuk melakukan evaluasi kegiatan.

d. Membantu penentuan langkah – langkah yang berkaitan dengan kegiatan – kegiatan selanjutnya.	
e. Sebagai dasar untuk melakukan monitoring dan evaluasi selanjutnya.	

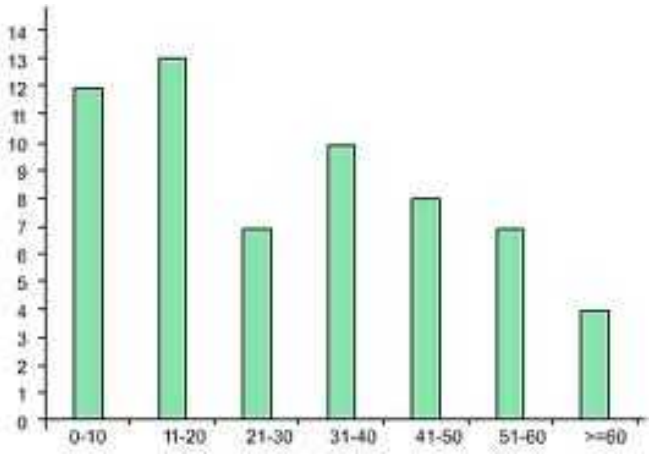
Monitoring mempunya beberapa aspek, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. *Aspek masukan (input),* kegiatan antara lain mencakup tenaga manusia, dana, bahan, peralatan, jam kerja, data, kebijakan, manajemen dan sebagainya. Yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan - kegiatan.
b. *Aspek proses/aktivitas*, yaitu aspek dari kegiatan yang mencerminkan suatu proses kegiatan seperti penelitian, pelatihan, proses produksi, pemberian bantuan, dan sebagainya.
c. *Aspek keluaran (output)*, yaitu aspek kegiatan yang mencakup hasil dari proses yang terutama berkaitan dengan kuantitas (jumlah).

II.2.5.1. Alat Monitoring

Alat atau *tool* yang digunakan untuk monitoring pada sistem yang akan dibangun menggunakan grafik batang, berikut adalah penjelasan tentang grafik :

Grafik sering juga disebut sebagai diagram, bagan, mauoun chart. Pada dasarnya grafik berfungsi memberikan penjelasan kepada para pembaca grafik atau orang yang membutuhkan data. Grafik itu sendiri bisa memudahkan pembaca untuk mengetahui dan membaca data tanpa menggunakan kata – kata karena grafik menyajikan data dalam bentuk angka dalam sebuah lembar kerja dalam bentuk visualisasi grafik. Grafik adalah gambaran pasang surut suatu keadaan yang dilukiskan dengan garis atau gambar.[6]



Gambar II.4 Grafik

II.2.6. Data

Menurut Ir. Fithansya, data adalah representasi fakta dunia nyata yang mewakili suatu objek seperti manusia (pegawai, siswa, pembeli, pelanggan), barang, hewan, peristiwa, konsep, keadaan, dan sebagainya, yang direkam dalam bentuk angka, huruf, simbol, teks, gambar, bunyi, atau kombinasinya.[2]

II.2.7. Basis Data

basis data sendiri dapat didefinisikan dalam sejumlah sudut pandang seperti :

a. himpunan kelompok data (arsip) yang saling berhubungan yang diorganisasi sedemikian rupa agar kelak dapat dimanfaatkan kembali dengan cepat dan mudah.
b. kumpulan data yang saling berhubungan yang disimpan secara bersama sedemikian rupa dan tanpa pengulangan (redundansi) yang tidak perlu, untuk memenuhi berbagai kebutuhan.
c. kumpulan file/tabel/arsip yang saling berhubungan yang dsimpan dalam media penyimpanan elektronis.

II.2.8. Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem yang digunakan adalah pendekatan terstruktur. Pendekatan terstruktur digunakan karena mudah dipahami dan dari semua proses harus dikerjakan secara procedural artinya untuk mencapai suatu proses

selanjutnya haruslah proses sebelumnya sudah selesai dikerjakan terlebih dahulu. Pendekatan terstruktur menggunakan beberapa alat bantu. Alat bantu yang digunakan adalah :

a. Kamus Data

   Adalah daftar organisasi semua elemen yang ada dalam sistem secara lengkap dengan definisi yang baku sehingga Pelanggan dan analisis sistem akan memiliki pengertian yang sama untuk input, output, komponen penyimpanan dan perhitungannya. Kamus data dapat digunakan pada saat analisis sitem atau perancangan sistem, kamus data digunakan untuk mencatat terminologi bisnis, aturan standar (batasan panjang karakter, nilai, system field).

b. Normalisasi

   Menurut Ir. Fithansyah pada buku *Basis Data* tahun 1999, normalisasi merupakan cara pendekatan lain dalam membangun desain lojik basis data relasional yang tidak secara langsung berkaitan dengan model data, tetapi dengan menerapkan sejumlah aturan dan kriteria standar untuk menghasilkan struktur table yang normal.

c. Kardinalitas

   Kardinalitas relasi menunjukan jumlah maksimum tupel yang dapat berelasi dengan entitas yang lainnya. Kardinalitas relasi merujuk kepada hubungan maksimum yang terjadi dari entitas yang satu ke entitas yang lainnya dan begitu juga sebaliknya. Macam-macam kardinalitas relasi, yaitu :

   a. One to one Relationship
   Hubungan antara entity pertama dan entity kedua adalah satu berbanding satu.

   b. One to many Relationship
   Tingkat hubungan satu ke banyak adalah untuk satu kejadian pada entitas yang pertama dapat mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas yang kedua.

c. Many to Many Relationship

Hubungan antara entity pertama dan entity kedua adalah banyak berbanding banyak.

II.2.9. Metode Waterfall

Menurut Sommerville Metode waterfall adalah model klasik yang bersifat sistematis, berurutan dalam membangun suatu software.[7]

Kelebihan dari metode WaterFall :

Metode ini masih lebih baik digunakan walaupun sudah tergolong kuno, daripada menggunakan pendekatan asal-asalan. Selain itu, metode ini juga masih masuk akal jika kebutuhan sudah diketahui dengan baik.

Kekurangan dari metode Waterfall :

a. Pada kenyataannya, jarang mengikuti urutan sekuensial seperti pada teori. Iterasi sering terjadi menyebabkan masalah baru.
b. Sulit bagi pelanggan untuk menentukan semua kebutuhan secara eksplisit.
c. Pelanggan harus sabar, karena pembuatan perangkat lunak akan dimulai ketika tahap desain sudah selesai. Sedangkan pada tahap sebelum desain bisa memakan waktu yang lama.
d. Kesalahan di awal tahap berakibat sangat fatal pada tahap berikutnya.

II.2.10. Database Management System (DBMS)

Menurut M. Rudyanto Arief DBMS adalah perangkat lunak sistem yang memungkinkan para pemakai membuat, memelihara, mengontrol, dan mengakses basis data dengan cara yang praktis dan efisien. DBMS dapat digunakan untuk mengakomondasikan berbagai macam pemakai yang memiliki kebutuhan akses yang berbeda-beda.[5]

II.2.11. Hypertext Preprocessor (PHP)

Menurut Raharjo, PHP merupakan bahasa berbentuk skrip yang ditempatkan dalam server dan diproses di server. Hasilnya yang akan dikirimkan

ke klien, tempat pemakaian menggunakan browser. PHP dikenal sebagai sebuah bahasa scripting, yang menyatu dengan tag – tag HTML, dieksekusi di server dan digunakan untuk membuat halaman web yang dinamis.[8]

II.2.12.MySQL

Menurut m. Rudyanto Arief, MySQL adalah sebuah perangkat lunak sistem manajemen basis data SQL atau DBMS yang multithread, multi-user. Mysql saat ini telah sekitar 6 juta instalasi di seluruh dunia. MySQL AB membuat MySQL tersedia sebagai perangkat lunak gratis di bawah lisensi GNU General Public License (GPL), tetapi mereka juga menjual dibawah lisensi komersial untuk kasus-kasus dimana penggunaannya tidak cocok dengan penggunaan GPL.[5]

II.2.13.Adobe dreamweaver

Adobe Dreamweaver adalah sebuah editor HTML profesional untuk mendesain secara visual dan mengelola website dan halaman web dengan konsep WYSIWYG (dalam istilah yang lebih sederhana, sebuah editor apa yang anda lihat itulah yang anda dapat) dengan pengertian ini, anda dapat membuka dreamweaver, mulai mengetik, menyimpan file anda kedalam file HTML, dan melihatnya dalam sebuah browser dengan sedikit atau ketidak teraturan.

II.2.14.Web

Menurut Suwanto Raharjo S.Si, M.Kom, Web merupakan salah satu layanan internet yang paling banyak digunakan dibanding dengan layanan lain seperti ftp, gopher, news atau bahkan email.

Secara Umum :

World Wide Web atau WWW atau juga dikenal dengan WEB adalah salah satu layanan yang didapat oleh pemakai computer yang terhubung ke internet. Web ini menyediakan informasi bagi pemakai computer yang terhubung ke internet dari sekedar informasi “sampah” atau informasi yang tidak berguna sama sekali sampai informasi yang serius; dari informasi yang gratisan sampai informasi yang

komersial. Website atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara, dan atau gabungan dari semuanya itu baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan - jaringan halaman.